



PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Noer Chofifah Indahwati¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013014@unisma.ac.id, ²fita.mustafida@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

Humans are one of the causes of environmental damage, many human actions make the environment unbalanced. One of the efforts that can be made to build a generation that cares about the environment is by providing environmental education from an early age. So to maintain a healthy environment in schools, it can implement the adiwiyata program in developing environmental care characters in MI Miftahul Ulum Batu City. Then, the purpose of this study is to find out the application of the adiwiyata program can develop the character of caring for the student's environment and find out the supporting factors and causes in the application of the program. The method carried out in this study uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques that researchers collect in the form of interviews, observations and documentation. From this research, the results obtained by the researchers are that the application of the adiwiyata program has run well as evidenced by the many applications of creative and innovative programs in maintaining environmental cleanliness, saving the environment, and using the environment well can educate students to become individuals with character who care about the environment.

Keyword: adiwiyata, characters, environmental care

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan suatu tatanan yang diciptakan oleh tuhan untuk menjaga keselarasan kehidupan. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari lingkungan, karena lingkungan memiliki peran penting sebagai sumber pemenuhan segala kebutuhan hidup manusia seperti penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan lainnya (Husain, 2019). Sehingga kesehatan lingkungan sangat perlu dijaga untuk menjaga kesehatan dari manusia itu juga.

Semakin berjalannya waktu kehidupan manusia semakin modern, banyak perubahan yang terjadi dengan kehidupan manusia seiring berkembangnya jaman, tak terkecuali lingkungan juga mengalami banyak perubahan setiap bertambahnya waktu. Dari fenomena tersebut terdapat perubahan dari lingkungan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Perubahan positif seperti kemajuan teknologi dapat membantu untuk menjaga dan mengelola lingkungan menjadi lebih baik dan efektif, sedangkan perubahan negatif seperti bencana yang mengakibatkan kerusakan dan

pencemaran terhadap lingkungan. Adapun penyebab dari bencana tersebut bisa berasal dari peristiwa alami dan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Masalah lingkungan pada saat ini lebih banyak diakibatkan oleh perilaku manusia, bahkan masalah yang diakibatkan oleh manusia lebih gawat apabila dibandingkan dengan masalah yang diakibatkan oleh faktor alami (Herlina, 2017).

Masalah lingkungan yang kerap terjadi akibat aktivitas manusia adalah sungai tercemar oleh sampah, kebarakaran hutan, polusi udara dari asap pabrik atau kendaraan, kepunahan hayati, banjir, pengikisan pantai, dsb. (Nabila, Mustafida & Cahyanto, 2022) Dengan ini dapat memberikan gambaran apabila pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diberikan pada anak sejak dini sebagai bekal anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan melestarikan lingkungan. Sehingga generasi penerus dapat memiliki karakter yang peduli terhadap kesehatan lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

MI Miftahul Ulum Kota Batu ikut serta menjadi sekolah adiwiyata dan memiliki tujuan untuk membantu penyelamatan lingkungan di sekitar dari kerusakan lingkungan. Dalam penerapannya MI Miftahul Ulum Kota Batu merancang berbagai program adiwiyata untuk siswa-siswinya dalam rangka menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Adapun program-program tersebut tidak hanya ada didalam pembelajaran, akan tetapi juga dilakukan diluar pembelajaran atau diluar kelas. Menurut (Adawiyah, 2022) pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai. Para kader adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu selalu dilibatkan dalam program-program penyelamatan lingkungan. Tujuan dari melibatkan para kader adiwiyata itu adalah sebagai upaya untuk mempermudah penyerapan ilmu dari pendidikan lingkungan hidup tersebut dan kemudian diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

B. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk peneliti lebih memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Apabila semua aspek dari fenomena telah dijelajahi, maka peneliti menggambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh menggunakan kalimat yang naratif (Ulfatin, 2015).

Peneliti melaksanakan penelitian ini di MI Miftahul Ulum Kota Batu Jl. Dorowati No.01 Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan pengamatan yang terfokus pada penerapan program adiwiyata yang mampu

mengembangkan karakter peduli lingkungan. dengan memfokuskan penelusuran terhadap program-program adiwiyata yang telah dijalankan, proses pelaksanaan program, dan hasil dari pelaksanaan program tersebut. Adapun subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah dan Guru Koordinator Tim Adiwiyata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara alamiah menggunakan instrumen penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan mengulas dan meneliti hasil temuan data dari wawancara dengan narasumber, dokumen pribadi atau dokumen resmi, maupun dokumentasi foto atau gambar. Setelah melakukan pengulasan terhadap data tersebut, peneliti dapat melakukan reduksi data yang artinya disusunlah informasi tersebut dan dikelompokkan dalam berbagai kelompok, setelah itu dapat di pilah-pilih data yang penting dan perlu dipelajari (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Program Adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Penerapan program adiwiyata dilakukan pada pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas, adapun upaya yang dilakukan oleh guru yakni menyampaikan bahan ajar pembelajaran secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, sehingga proses pembelajaran akan lebih mudah diserap dan dipahami oleh siswa. (Khusna et al., 2022)

Pada penerapan program adiwiyata di MI Miftahul Ulum Kota Batu terdapat banyak program yang disusun. Tim adiwiyata membentuk program kerja menjadi 6 pokja, yakni pokja cerdas sampah, pokja kantin sehat, pokja keanekaragaman hayati, pokja hemat air-energi-listrik, pokja sanitasi, pokja humas publikasi. Pokja-pokja tersebut berfungsi sebagai satuan tugas sesuai dengan bidangnya. Didalam pokja terdapat beberapa guru dan staff yang menjadi tim pelaksana, adapun tugas lainnya yakni mendampingi para siswa-siswi kader adiwiyata dalam menjalankan program adiwiyata.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, Bapak/Ibu Guru MI Miftahul Ulum Kota Batu juga menerapkan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran tematik, seperti pada materi kebersihan diri, kemudian konservasi air, energi, dan listrik. selain itu di Kota Batu terdapat mata pelajaran muatan lokal yakni Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diajarkan di kelas I hingga kelas VI. Tentu didalam pembelajaran sangat banyak diterapkan mengenai edukasi terhadap lingkungan.

Suaedi dan Tantu (2016) menyatakan bahwa beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, juga dilakukan oleh guru MI Miftahul Ulum Kota Batu, yakni pendekatan dengan metode ceramah pada mata pelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup (PLH), metode infiltrasi (selipan) yang mengaitkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan

mata pelajaran tematik yang mana didalam pembelajaran tematik sendiri banyak yang memuat pembelajaran mengenai lingkungan. Kemudian metode latihan (praktik langsung) juga kerap dilakukan pada pelaksanaan kegiatan program adiwiyata yang mengajak para kadernya untuk melakukan dan mengetahui proses pembelajaran lingkungan hidup secara langsung seperti pembuatan kertas daur ulang, pemanfaatan sampah organik menjadi larutan *eco enzyme*, pembuatan sabun batang dari larutan *eco enzyme*, dsb.

2. Program Adiwiyata dapat mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Pada penerapan program adiwiyata, masing-masing pokja memiliki tugas untuk melaksanakan berbagai program sesuai divisi. Adapun program-program adiwiyata yang telah diterapkan dan dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu yakni:

- a. Pengurangan sampah plastik dengan membawa botol minum (tumbler) dan bekal setiap hari

Program sederhana ini dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan baik, dimulai dari hal kecil namun memiliki dampak yang besar, yakni upaya pengurangan konsumsi bahan plastik pada bungkus minuman ataupun makanan, karena plastik merupakan bahan yang tidak dapat mengurai dengan alami, sehingga butuh proses daur ulang yang tidak mudah. MI Miftahul Ulum Kota Batu menghimbau kepada siswa-siswinya untuk membawa botol minum dan membawa bekal sehat dari rumah, serta menyediakan air minum di setiap kelas yang dapat diisi ulang oleh siswa-siswi kedalam botol minum mereka masing-masing.

- b. Pemilahan sampah sesuai jenis dan menyalurkan ke Bank Sampah

Pengelolaan sampah jika dilakukan dengan baik maka bisa menjadi upaya yang efektif untuk mencegah dan mengatasi rantai penularan penyakit yang diakibatkan oleh sampah, serta dapat meningkatkan kesehatan setiap manusia (Magfiroh, Hanief & Nur Atiqoh 2020). Pemilahan sampah sangat penting untuk mengelompokkan beberapa jenis sampah, agar mudah untuk diolah kembali. Langkah utama yang dilakukan MI Miftahul Ulum Kota Batu yakni membuat tempat sampah tiga jenis (organik, anorganik plastik, dan anorganik kertas). Kemudian setelah sampah tersortir akan dipindahkan ke bank sampah sekolah dan bank sampah Unit BS. Sumber Rejeki yang berada disekitar sekolah.

- c. Kantin Sehat bebas 5P (Pemanis, Pewarna, Perasa, Pengawet, Pengenyal)

Kantin sehat bebas pemanis, pewarna, perasa, pengawet, pengenyal dibentuk untuk menerapkan pola hidup sehat di dalam sekolah, karena makanan yang dijual bebas dari bahan-bahan yang berbahaya. Hal ini penting untuk diperhatikan baik dari

pihak sekolah maupun wali murid, karena kerap terjadi datangnya penyakit akibat kurangnya kebersihan pada makanan yang dikonsumsi anak-anak bisa menimbulkan penularan bakteri dan virus. Pencegahan yang dilakukan dengan menjaga makanan sehat bertujuan agar makanan yang dikonsumsi anak-anak terjaga kebersihannya dan terhindar dari bakteri maupun virus, serta mengandung nutrisi yang baik untuk kebutuhan gizi anak (Aulina, 2018). Sehingga dari nutrisi dan gizi yang baik dapat memperbaiki tumbuh kembang dan kecerdasan anak.

d. Pemanfaatan sampah organik menjadi Eco enzyme

Bentuk inovasi dari pengolahan sampah organik menjadi larutan eco enzyme kerap dilakukan tim adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu. Larutan eco enzyme ini berasal dari sampah-sampah organik yang difermentasi selama beberapa hari, kemudian setelah dapat dipanen larutan eco enzyme ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman, desinfektan, hingga sabun batang atau cair.

e. Konservasi Air, Energi, dan Listrik

Konservasi merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menyelamatkan dan melestarikan alam (Christanto, 2014). Upaya penyelamatan lingkungan yang dapat diterapkan sehari-hari yakni konservasi air, energi, dan listrik. Siswa-siswi MI Miftahul Ulum Kota Batu telah menerapkan upaya-upaya konservasi sederhana, seperti penghematan penggunaan listrik di siang hari, penghematan air dengan memanfaatkan limbah air bekas minum dan cuci tangan untuk menyiram tanaman.

f. Pembuatan saluran lubang biopori sebagai sanitasi

Lubang biopori merupakan saluran air yang dimanfaatkan untuk media penyerap air hujan sehingga air tidak menggenang di atas tanah dan mencegah pertumbuhan jentik nyamuk. MI Miftahul Ulum Kota Batu juga membangun lubang biopori sebagai sanitasi, dengan upaya ini tujuannya untuk melakukan gerakan sadar akan lingkungan dalam menjaga kesehatan di lingkungan sekolah.

g. Pemanfaatan sampah kertas menjadi kertas daur ulang

Sampah kertas menjadi konsumsi sampah tertinggi di lingkungan sekolah, mengingat penggunaan kertas bagi siswa-siswi maupun guru dilakukan setiap hari. Sehingga untuk mengatasi jumlah sampah kertas yang sangat banyak, tim adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu melakukan pemanfaatan sampah tersebut menjadi kertas daur ulang.

h. Penanaman tanaman hias, toga, dan sayuran (Green House)

Dari program-program adiwiyata yang telah diterapkan oleh MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dan mengembangkan karakter siswa yang lain, seperti sikap tanggungjawab, mandiri, disiplin, kreatif, gotong royong. Dari pengembangan karakter tersebut akan menimbulkan inisiatif dari

dalam diri siswa untuk melakukan bentuk penyelamatan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari yang kemudian diharapkan menjadi sebuah kebiasaan baik dalam diri siswa.

3. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penerapan program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu*

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan penyebab keberhasilan dan keterhambatan suatu hal yang sedang dijalankan. Faktor pendukung dari penerapan program ini adalah Sumber Daya Manusia yakni guru dan staff dari Tim Adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu yang kompeten dalam mengemban tugasnya. Mengingat peran sebagai guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran (Mustafida, 2016).

Faktor pendukung lainnya yakni pendanaan yang baik dari dana bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA) sehingga dapat mendukung beberapa pembangunan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk program adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu. Adapun fakta bahwa kebutuhan sarana pendukung ini diperlukan adalah guna memberikan pelayanan yang optimal bagi berlangsungnya proses pendidikan yang bermutu (Sri Yustikia, 2019). Maka diharapkan dari sarana prasarana yang telah dibangun dapat meningkatkan mutu dari program adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan program adiwiyata ini adalah didalam pembelajaran tematik juga terdapat beberapa materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, maka secara tidak langsung hal ini mempermudah proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat diterima oleh siswa-siswi MI Miftahul Ulum Kota Batu didalam kelas atau pembelajaran. Selain itu, terdapat pula mata pelajaran muatan lokal Kota Batu yakni pendidikan lingkungan hidup (PLH). Dengan demikian besar harapan bahwa pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup dapat diterima dengan baik dan dipraktikkan oleh siswa-siswi dalam pembiasaan sehari-hari. Selain itu faktor dukungan lain dari bapak/ibu guru yang tidak lelah mengingatkan siswa-siswinya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan juga tertanam dalam kegiatan belajar pembelajaran setiap hari.

Faktor penghambat yang menjadi penyebab terhambatnya penerapan dalam program adiwiyata ini adalah pengelolaan waktu, karena dalam pelaksanaan program adiwiyata kebanyakan memakan waktu yang tidak sedikit, sehingga diperlukan cukup banyak waktu untuk mengerjakannya. Hingga saat ini para tim adiwiyata hanya bisa memanfaatkan waktu seperti pada jam sepulang sekolah, pada jam ekstrakurikuler seperti pramuka, SBDP, dan keputrian.

Faktor penghambat lainnya yakni keterbatasan lahan, yang mana bentuk dari gedung MI Miftahul Ulum Kota Batu ini adalah memanjang dan tidak meluas. Sehingga diperlukan lagi lahan yang lebih luas untuk membangun sarana prasarana lain yang belum tersedia untuk menunjang program adiwiyata MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Kemudian, faktor penghambat yang cukup menghambat yakni kebiasaan siswa-siswi MI Miftahul Ulum Kota Batu yang membeli makanan dan minuman tidak sehat di area depan sekolah pada waktu pulang sekolah. Dari kebiasaan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan.

Yang pertama adalah konsumsi makanan dan minuman tidak sehat dapat menimbulkan penyakit pada anak, karena makanan dan minuman yang dijual di area luar sekolah banyak yang mengandung pemanis, pewarna, perasa, pengawet, pengenyal. Dengan demikian, makanan dan minuman tersebut rentan membawa penyakit seperti keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan gizi yang buruk (Nurbiyanti & Wibowo, 2014). Hal tersebut perlu diperhatikan oleh bapak/ibu guru, walimurid, maupun pedagang diluar. Karena kandungan berbahaya dalam makanan dan minuman tidak sehat tersebut dapat menghambat pertumbuhan anak dan mengancam kesehatan.

Yang kedua dari permasalahan ini dapat menimbulkan masalah lain, yakni sampah bungkus makanan dan minuman yang berbahan plastik, pedagang di area luar sekolah memakai bungkus dari plastik dikarenakan untuk menekan biaya modal agar tidak mahal. Banyak siswa-siswi yang menunggu dijemput oleh orang tua sambil membeli makanan dan minuman diluar sekolah, kemudian mereka memakan dan meminumnya di dalam area sekolah, sehingga setelah habis dibuanglah bungkus plastik tersebut di dalam area sekolah, dan menimbulkan masalah baru penumpukan sampah plastik di dalam area sekolah. Namun, akibat dari hal tersebut adalah menambah konsumsi sampah plastik di lingkungan sekolah, yang mana penjual terkadang tidak memperhitungkan akibat dari penumpukan sampah plastik di dalam area sekolah.

Menurut Sari et al. (2023) penumpukan sampah plastik dapat menimbulkan masalah lain yakni berpotensi menjadi faktor pencemaran alam. Kemudian efek negatif lain dari sampah plastik yakni apabila makanan yang dikonsumsi terpapar zat berbahaya dari bungkus makanan yang berbahan plastik dan bisa masuk ke dalam tubuh tentu akan berbahaya untuk kesehatan. Kemudian, kandungan berbahaya yang secara terus menerus masuk ke dalam tubuh akan terjadi penumpukan racun jika penggunaan bungkus makanan dengan bahan plastik masih kerap dilakukan. Dari racun-racun yang menumpuk ini dapat menyebabkan tubuh menderita sakit terutama kanker akibat senyawa plastik yang bersifat karsinogenik. Maka sangat tidak disarankan untuk anak-anak mengonsumsi makanan yang kurang sehat, karena dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka penerapan program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan program adiwiyata telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan banyaknya penerapan program-program yang kreatif dan inovatif dalam menjaga kebersihan lingkungan, penyelamatan lingkungan, dan pemanfaatan lingkungan dengan baik dapat mengedukasi siswa-siswi untuk menjadi pribadi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam sikap peduli lingkungan yakni tanggungjawab, mandiri, disiplin, kreatif, gotong royong. Meskipun demikian, perlu diperhatikan kembali dari faktor-faktor penghambat yang ada untuk memperbaiki kembali dalam proses penerapan program adiwiyata sehingga dapat menjalankan program dengan lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, S. R. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BAGI ANAK USIA DINI. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 92. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Christanto, J. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam*, 3.
- Herlina, N. (2017). PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 2–3. <https://doi.org/10.25157/jigj.v3i2.93>
- Husain, I. H. Ahmad. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan* (A. Burchanuddin, Ed.; Vol. 1). SAH Media.
- Khusna, A. E. N., Mustafida, F., & Zakaria, Z. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH ADIWIYATA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MI RADEN BAGUS TALOK. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 124–143.
- Magfiroh, L., Hanief, M., & Nur Atiqoh Bela Dina, L. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 12.

- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *MADRASAH*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Nabila, V. A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). EDUKASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH CEMOROKANDANG KOTA MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 264.
- Nurbiyanti, T., & Wibowo, A. H. (2014). PENTINGNYA MEMILIH JAJANAN SEHAT DEMI KESEHATAN ANAK. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192.
- Sari, D. A., Harfia, A. Z., & Heriyanti, A. P. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Ecobrick di Desa Pulosaren Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Bina Desa UNNES*, 5(1), 45–47.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sri Yustikia, N. W. (2019). PENTINGNYA SARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *GUNA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN HINDU*, 4(2), 1–2. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Suaedi, & Tantu, H. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (G. Kusnadi, Ed.; Vol. 1). Penerbit IPB Press.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.